

**PENDIDIKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN SAINS  
DI TK ABA MARGOKATON 2 SEYEGAN**



Oleh :

**Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD  
NIM :1520431016**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD  
NIM : 1520431016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan,



**Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD**  
**NIM. 1520431016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD**  
NIM : 1520431016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan



**Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD**  
NIM :1520431016

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD**  
NIM : 1520431016  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan



**Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD**  
NIM : 1520431016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-0242 /Un.02/DT/PP.01.1/01/2018

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN SAINS DI  
TK ABA MARGOKATON 2 SEYEGAN

Nama : Riyas Rahmawati, SE, S.Pd.AUD

NIM : 1520431016

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Tanggal Ujian : 29 Desember 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN SAINS DI TK ABA  
MARGOKATON 2 SEYEGAN

Nama : Riyas Rahmawati, SE, S.Pd.AUD  
NIM : 1520431016  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
(PIAUD)  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2017  
Waktu : Pukul 08.00 – 09.00 WIB  
Hasil/ Nilai : A-  
IPK : 3.75  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

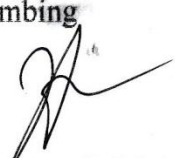
**PENDIDIKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN BERMAIN SAINS DI TK ABA MARGOKATON 2  
SEYEGAN**

yang ditulis oleh :

Nama : **Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD**  
NIM : 1520431016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta,  
Pembimbing

  
Dr. H. Sumedi, M. Ag.

## MOTTO

*“Orang mukmin paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya”*  
**(HR Tarmidzi) <sup>1</sup>**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”*  
**(QS. Ar-Ra`d: 11) <sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> Imam Suraji, *Etika Dalam Perspektif Al-Qur`an dan Al-Hadist*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2006), hlm. 3

<sup>2</sup> Deapartemen Agama RI, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toba Putra, 1996), hlm. 370



**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan untuk*  
*Almamater tercinta program Magister Fakultas Ilmu*  
*Tarbiyah dan Keguruan*  
*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*  
*Yogyakarta*

## ABSTRAK

Riyas Rahmawati, 2017. *Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan*, Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Prof. Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Di zaman yang modern ini banyak sekali sekolah berbasis al-Islam yang mengajarkan tentang pendidikan nilai agama dan moral. Akan tetapi kebanyakan mereka memberikan pendidikan tersebut hanya pada saat kegiatan belajar mengajar bidang PAI (Pendidikan Agama Islam), belum menyeluruh dan masih sebatas teori saja. Mereka belum banyak mempraktekkan atau membiasakan anak didiknya untuk mengamalkannya. Sehingga anak didik baru sebatas mengerti dan mengenal saja mengenai hal-hal yang baik, mereka belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kasus tersebut, mengakibatkan masih banyaknya anak didik yang menyimpang dari nilai agama padahal mereka mengerti tentang nilai-nilai kebaikan. Hal tersebut terjadi karena mereka hanya mendapatkan teorinya, belum banyak mempraktekkan dan membiasakan diri dalam setiap tingkah lakunya. TK ABA Margokaton 2 Seyegan merupakan sekolah Taman Kanak-Kanak berbasis al-Islam yang memberikan pendidikan nilai agama dan moral dengan menisipkan setiap kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya melalui kegiatan bermain sains.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian yang digunakan adalah TK ABA Margokaton 2 Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari data tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan menggunakan 8 metode, yaitu: Metode Eksperimen, Metode Demonstrasi, Metode Bercerita, Metode Tanya Jawab, Metode Karya Wisata, Metode Bernyanyi, Metode Proyek, dan Metode Pemberian Tugas. Faktor yang mempengaruhi pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA margokaton 2 adalah: (a) Faktor Pendukung, antara lain dipengaruhi oleh: lingkungan sekolah, guru, dan teman (b) Faktor Penghambat dipengaruhi oleh: Kurang kerjasama antara guru dengan orang tua/wali murid, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi.

Kata Kunci : pendidikan, nilai agama dan moral, kegiatan bermain sains, usia 5-6 tahun

## ABSTRACT

Riyas Rahmawati, 2017. Study on Religious and Moral Value of 5 – 6 years old Children Through Science Playing Activity in Kindergarten School ABA Margokaton 2 Seyegan, Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teachership Magistrary Program, State Islamic University Kalijaga of Yogyakarta. Lecturer: Dr. H. Sumedi, M.Ag.

In current modern era there are a lot of al-Islam based schools teach on education of religion and moral value. However most of them give education merely during learning-teaching activity in Islam Religion Education field, have not been thoroughly and still limit on theory. They have not practiced or accustomize their students to enforce it. Thus their students limitedly understand and know on good matters, they have not been able to enforce it in their daily life. This case causes there are a lot of students violates from religion value, in fact they understand about good values. This matter happened because they merely gain theory, have not much practiced and accustomized themselves in every attitude. Kindergarten School ABA Margokaton 2 Seyegan is al-Islam based kindergarten school that give education of religion and moral value by enclose implicitly in every activity existing in school, one of them is through science playing activity.

This research used qualitative research type has descriptive analytical characteristic by phenomenology approach. This location of research used was Kindergarten School ABA Margokaton 2 Seyegan, Sleman, Yogyakarta. The data collection was conducted by conducting involved observation, in-depth interview and documentation. Data analysis was conducted by giving meaning towards data of which has been successfully collected and from the data was drawn conclusion.

The result of research was education of religion and moral value through science playing activity in Kindergarten School ABA Margokaton 2 Seyegan by using 5 important components, i.e.: Religiosity, Sociality, Trustworthily, Responsibility, and Environmental Awareness. Meanwhile the methods used were 8, i.e.: Experiment Method, Demonstration Method, Story-Telling Method, Questioning-Answering Method, Job Tour Method, Singing Method, Project Method, and Task Providing Method. The factor influencing education of religion value and moral value in Kindergarten School ABA Margokaton 2 are: (a) Supporting Factor is influenced by: school environment, teacher, and friend, (b) Impeding Factor is influenced by: lack of coordination between teacher and parent, familial environment, social environment, and advancement of technology.

Keyword: education, religion and moral value, science playing activity, 5 – 6 years old

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmatnya, yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah cukup berjasa dalam membentuk pribadi penulis menjadi pribadi yang berwawasan.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis dengan judul Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan.

3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengikuti sidang tesis.
4. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan serta arahan mulai dari proses penulisan hingga terselesainya tesis ini.
5. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. Dan Dr. Hj. Na'imah, M. Hum. Yang telah berkenan memberikan masukan dan juga berkenan menjadi tim penguji ujian munaqosah tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh guru besar, Dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ilmu serta bantuan kepada penulis.
7. Ibu Hanifah Setyowati, S.Pd. AUD, selaku kepala TK ABA Margokaton 2 Seyegan yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka dalam mengadakan penelitian tesis ini.
8. Ibu-Ibu guru TK ABA Margokaton 2 Seyegan (Ibu siswati, S. Pd. AUD, Ibu Murtini, S. Pd, Ibu Reni Andaryati, Ibu Yuniati, S. Pd, Ibu Dwi Narwati, S. Pd. AUD, dan Ibu Marjilah, S. Pd) yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini.
9. Drs. Ponidi (ayah) dan Murtini, S. Pd (ibu) selaku orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi yang selalu memberikan motivasi baik moril

maupun materil, yang telah memberikan motivasi, do'a dan kasih sayangnya yang begitu besar.

10. Kakak serta adikku tersayang Yudi Prusbawanto dan Novita Rakhmawati yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya tanpa henti.
11. Didit Noviyanto (suami) yang sangat penulis sayangi dan banggakan yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, doa, dan inspirasinya dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Keluarga besar dan rekan-rekan IGTKI-PGRI Kecamatan Seyegan yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya hingga selesainya tesis ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Magiter FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya keluarga PIAUD Non Reguler 2015, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka di dunia dan akhirat. Tidak ada balasan yang setimpal dari penulis untuk beliau-beliau selain memohon rahmat Yang Maha Kuasa, semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Penulis,



**Rivas Rakhmawati**  
**NIM. 1520431016**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
a. Penegasan Judul	
1. Pendidikan .....	12
2. Nilai .....	13
3. Agama .....	16
4. Moral .....	17
5. Anak Usia 5-6 Tahun .....	20
6. Bermain .....	24
7. Sains .....	25
b. Pendidikan Nilai Agama dan Moral	
1. Pendidikan Nilai Agama .....	29
2. Teori Perkembangan Moral Anak .....	32
c. Bermain Sains .....	35
1. Metode Pembelajaran Sains di Taman Kanak- Kanak .....	36
2. Hubungan Sains dengan Agama .....	38
F. Metode Penelitian .....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	46



## **BAB II      GAMBARAN UMUM TK ABA MARGOKATON 2 SEYEGAN**

A. Sejarah Berdirinya .....	49
B. Visi dan Misi TK .....	49
C. Sumber Materi dan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar .....	50
D. Perkembangan dari Awal-Akhir .....	51
E. Kendala-Kendala .....	61
F. Prospek Ke Depan .....	61
G. Pemetaan (Asal Murid) .....	62
H. Perkembangan Dari Tahun ke Tahun .....	63

## **BAB III      PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN**

A. Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan .....	66
1. Tujuan Pendidikan Nilai Agama dan Moral .....	66
2. Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral Yang Diterapkan Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan .....	74
B. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan .....	129
1. Faktor Pendukung .....	130
2. Faktor Penghambat .....	132

## **BAB IV      PENUTUP**

A. Simpulan .....	136
B. Saran-Saran .....	136
C. Kata Penutup .....	138

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Tabel 2.2	Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Moral
Tabel 3.1	Struktur Kurikulum TK ABA Margokaton 2 Seyegan
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
Tabel 3.3	Pemetaan Asal Murid 5 Tahun Terakhir
Tabel 3.4	Daftar Pendidikan Guru
Tabel 3.5	Daftar Tunjangan Guru dalam 5 Tahun Terakhir
Tabel 4.1	Penilaian Perilaku Jujur (Metode Eksperimen),
Tabel 4.2	Penilaian Sikap Tanggung Jawab (Metode Eksperimen)
Tabel 4.3	Penilaian Perilaku Menjaga Kebersihan (Metode Eksperimen)
Tabel 4.4	Penilaian Perilaku Sabar (Metode Demonstrasi)
Tabel 4.5	Penilaian Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaann-Nya (Metode Bercerita)
Tabel 4.6	Penilaian Menghargai lingkungan (Metode Bercerita)
Tabel 4.7	Penilaian Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (Metode Tanya Jawab)
Tabel 4.8	Penilaian Menghargai Lingkungan (Metode Tanya Jawab)
Tabel 4.9	Penilaian Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (Metode Karya Wisata)
Tabel 4.10	Penilaian Menghargai Lingkungan (Metode Karya Wisata)
Tabel 4.11	Penilaian Perilaku Baik (Metode Karya Wisata)
Tabel 4.12	Penilaian Sikap Santun (Metode Karya Wisata)
Tabel 4.13	Penilaian Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (Metode Proyek)

- Tabel 4.14 Penilaian Menghargai Lingkungan (Metode Proyek)
- Tabel 4.15 Penilaian Cinta Lingkungan (Metode Proyek)
- Tabel 4.16 Penilaian Memahami Sikap Tanggung Jawab  
(Metode Pemberian Tugas)
- Tabel 4.17 Penilaian Pemahaman Sikap Baik (Metode Pemberian Tugas)

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 4.1 Jadwal Piket Merawat Taman
- Gambar 4.2 Foto ketika anak melakukan percobaan sains menuangkan air ke dalam wadah
- Gambar 4.3 Foto ketika anak melakukan percobaan percampuran warna
- Gambar 4.4 Foto ketika guru mendemonstrasikan bunyi kentongan
- Gambar 4.5 Kegiatan Bermain Sains di Sungai Sekitar Persawahan
- Gambar 4.6 Foto Anak Sedang Membersihkan Sampah di Sungai
- Gambar 4.7 Foto Kegiatan Bermain Sains Tentang Pertumbuhan Tanaman  
(Menanam Tanaman)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, kesadaran dan kebutuhan akan pendidikan terus meningkat. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan kehidupannya secara layak. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.<sup>1</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Sebab, pendidikan menentukan masa depan dan arah hidup seseorang. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan maju dan akan kesulitan dalam memperyahankan hidupnya.

Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai tahapan usianya.<sup>2</sup> Rangsangan pendidikan tersebut tentunya disesuaikan dengan usianya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3

<sup>2</sup> UU no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 14

tahapannya. Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini haruslah maksimal, karena pada usia tersebut merupakan masa emas dimana anak mengalami perkembangan secara pesat.

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dalam usia ini dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah maka anak usia dini dikatakan sebagai golden age yaitu usia emas, usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Karena dalam usia ini merupakan fase kehidupan yang unik.<sup>3</sup> Sedangkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa anak usia dini itu berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Merosotnya nilai moral pada anak terlihat pada sikap antara lain: semakin kurang hormat kepada orang tua, guru, dan sosok-sosok lain yang berwenang, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang sudah semakin lumrah. Krisis tersebut masih tetap berlanjut, dikarenakan satu bagian yang sangat kritis terlewatkan, yaitu: sisi moral dalam kehidupan anak. Kekuatan moral sangat diperlukan anak untuk menjaga adab mereka untuk menghadapi moral yang semakin menurun di dunia ini.<sup>4</sup> Oleh karena itu, orang-orang di sekitar anak, baik orang tua, pendidik, maupun

---

<sup>3</sup> Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Galah, 2002), hlm. 32

<sup>4</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 2-3

masyarakat wajib memberikan pendidikan agama dan moral bagi anak sejak usia dini.

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan pada tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, seperti: sholat 5 waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengaji, puasa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, metode pembiasaan tersebut sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini.<sup>5</sup> Dengan pembiasaan secara terus menerus, maka anak akan hafal dan terbiasa untuk melakukannya.

Jika kualitas religiusitas sudah dimiliki oleh anak dan sudah tertanam secara kuat dalam dirinya, maka akan mempunyai peranan penting dan berpengaruh sepanjang hidupnya. Pendidikan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini, atau disini usia 5-6 tahun penting bagi kehidupan anak dikemudian hari. Oleh karena itu bimbingan dan didikan adalah sebagai usaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak baik jasmani maupun rohani, termasuk aspek religius agar tercapai kehidupan yang seimbang antara kebutuhan material dan mental spiritual antara dunia dan akhirat.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga ayat yang pertama diturunkan adalah perintah Allah kepada manusia untuk membaca, membaca semua

---

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 9



fenomena yang terjadi di alam dunia ini. Konsep membaca hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut Islam adalah agar seseorang dapat memahami tentang kekuasaan Allah SWT (yang tersirat dan tersurat) dengan segala peraturan-peraturan Allah serta mampu menempatkan posisinya sebagai hamba Allah SWT.

Pendidikan anak menurut Islam dengan seluruh aspeknya merupakan kewajiban setiap muslim, mempelajari berbagai hal, baik ilmu aqidah, syariah maupun muamalah merupakan rangkuman pokok-pokok ajaran agama Islam. Di Taman Kanak-Kanak yang berbasis keislaman sudah pasti dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan pembiasaan di sekolah mengajarkan tentang agama, baik tentang keimanan, ibadah, maupun tentang akhlak/ moral.

Akan tetapi masih banyak sekali sekolah-sekolah berbasis keislaman yang sudah mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan. Namun dalam hal tersebut kebanyakan masih sebatas teori saja, mereka belum banyak mempraktekkan atau membiasakan anak didiknya untuk mengamalkannya. Sehingga anak didik baru sebatas mengerti dan mengenal saja mengenai hal-hal baik, mereka belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kasus tersebut, mengakibatkan masih banyaknya anak didik yang menyimpang dari nilai agama padahal mereka mengerti tentang nilai-nilai kebaikan. Hal tersebut terjadi karena mereka hanya mendapatkan teorinya, belum banyak mempraktekkan dan membiasakan diri dalam setiap tingkah lakunya.

Terkadang guru memberikan pendidikan nilai keagamaan dan moral hanya pada kegiatan tertentu saja dan kurang menyeluruh. Padahal dalam dunia pendidikan, khususnya di Taman Kanak-Kanak justru dalam setiap kegiatan bisa disisipkan nilai-nilai keagamaan bahkan bisa langsung dipraktikkan kepada anak didik. Sehingga anak didik tidak hanya sekedar mengerti, namun juga memahami dan mampu mengamalkannya. Harapan dari pendidikan nilai agama dan moral tersebut adalah agar anak didik memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Kecerdasan moral tidaklah dicapai hanya dengan mengingat kaidah dan aturan, hanya dengan diskusi abstrak di sekolah atau saat di dapur. Manusia tumbuh secara moral sebagai hasil mempelajari bagaimana bersikap terhadap orang lain, bagaimana berperilaku di dunia ini, pelajaran yang ditimbulkan oleh tindakan memasukkan ke dalam hati apa yang telah dilihat dan didengar. Anak adalah saksi yang selalu memperhatikan ada tidaknya moralitas orang dewasa, dengan melihat dan mencari isyarat bagaimana orang harus berperilaku, mengarungi kehidupan, melakukan pilihan, menyapa orang, memperlihatkan dalam tindakan pengandaian, hasrat, dan nilai dasarnya.<sup>6</sup>

Di Taman Kanak-Kanak `Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA), juga diajarkan mengenai nilai-nilai pendidikan keagamaan. Seperti halnya yang dilakukan di TK ABA Margokaton 2 Seyegan yang juga mengutamakan mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak didiknya di sekolah. Dengan adanya pendidikan nilai keagamaan pada anak didik, maka

---

<sup>6</sup> Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2003), hlm. 5

di TK ABA Margokaton 2 Seyegan mempunyai harapan besar bahwa nantinya anak didik memiliki sikap spiritual, nilai keagamaan, serta moral yang unggul.

Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan yang berbasis sekolah Islami ini, mengajarkan tentang nilai agama dan moral kepada anak didiknya melalui beragam kegiatan. Salah satunya melalui kegiatan bermain sains. Dalam bermain sains yang biasanya hanya mengunggulkan peningkatan aspek kognitif, tetapi di TK ABA Margokaton 2 Seyegan ini juga mengaitkannya dengan pendidikan nilai-nilai agama dan moral, seperti: rasa syukur terhadap karunia Allah, kebesaran Allah tentang penciptaan-Nya, perilaku-perilaku untuk menjaga ciptaan-ciptaan Allah, dan lain sebagainya.

Bermain sains yang dikaitkan dengan pendidikan nilai keagamaan dan moral anak di TK ABA Margokaton 2 Seyegan ini dilakukan kepada semua siswa, baik di kelompok A maupun kelompok B. Akan tetapi tingkat keragaman dan juga kompleksitas dalam bermain sains ada pada kelompok B, yaitu anak-anak yang berusia 5-6 tahun. Sehingga untuk memberikan nilai keagamaan dan juga moral melalui kegiatan bermain sains juga lebih banyak intensitasnya terhadap anak yang usianya 5-6 tahun.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK ABA Margokaton 2 Seyegan dalam rangka menanamkan pendidikan nilai keagamaan, dengan mengambil judul **“Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam pendidikan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan dalam pendidikan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Anak didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak

2. Sekolah/ Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral terhadap anak didiknya.

#### D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, sebelum dilakukannya penelitian. Namun di dalam beberapa penelitian yang sudah ada tersebut ada beberapa perbedaan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah ada dan yang dapat dijadikan menjadi bahan kajian pustaka dalam penelitian ini.

Tesis tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui metode bercerita adalah *Pertama*, Nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari hari; *Kedua*, nilai-nilai ibadah, Keberhasilan dari nilai-nilai ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek sholat dan manasik haji dengan bimbingan ustadzah; *Ketiga*., Nilai-nilai akhlak.<sup>7</sup>

Tesis tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Tahfidz Al-Qur`an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah *nilai keimanan* dengan keberhasilannya yang nampak ketika anak-anak serius setiap kali berdo`a di dalam kelas maupun di luar kelas , *nilai ibadah* yang terlihat ketika anak-anak serius dalam setiap mengikuti kegiatan ibadah di sekolah, dan

---

<sup>7</sup> Abu Hasan Agus.R, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. iv

*nilai akhlak* tampak ketika anak-anak selalu bersikap sopan baik terhadap guru, maupun teman lain.<sup>8</sup>

Tesis tentang "*Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai moral yang ditanamkan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga yaitu nilai moral rasa hormat, nilai moral tanggung jawab, nilai moral sopan santun, nilai moral kejujuran, nilai moral toleransi, nilai moral tolong-menolong, nilai moral kedisiplinan, dan nilai moral kerja keras.

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral di RA DWP UIN Sunan Kalijaga adalah : Nilai moral rasa hormat dengan metode: keteladanan, bercerita, pembiasaan, bercakap-cakap, penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi. Nilai moral tanggung jawab dengan metode: bermain, penugasan, demonstrasi, pembiasaan. Nilai moral kesopanan dengan metode: bercerita, keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan bernyanyi. Nilai moral kejujuran dengan metode: cerita, pembiasaan, tanya jawab, bercakap-cakap, dan bermain. Nilai moral toleransi dengan metode: cerita, keteladanan, pembiasaan, bercakap-cakap, dan demonstrasi. Nilai moral tolong-menolong dengan metode: cerita, tanya jawab, demonstrasi. Nilai moral kedisiplinan dengan metode: cerita, bercakap-cakap, tanya jawab, keteladanan, penugasan, pembiasaan. Nilai moral kerja keras dengan metode: cerita dan penugasan.

---

<sup>8</sup> Dwi Hastuti, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Tahfidz Al-Qur`an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2015), hlm. vi

Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moral anak diantaranya: faktor pendukung terdiri dari lingkungan sekoah, buku-buku cerita, guru, dan teman-teman. Faktor penghambat terdiri dari tidak ada kerjasama antara orang tua dengan guru dan lingkungan sekitar, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, media sosial dan kecanggihan teknologi.<sup>9</sup>

Jurnal penelitian tentang “Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Ikhlas Ketapang”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Respon terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang antara lain: anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung dengan kategori berkembang sangat baik meningkat menjadi 74%. Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros dengan kategori berkembang sangat baik meningkat sebesar 82%. Anak menyebutkan manfaat menabung dengan kategori berkembang sangat baik meningkat sebesar 78%.<sup>10</sup>

Penelitian tentang “Upaya Mengembangkan Kemampuan Sains Pada Anak Melalui Permainan Exploratif Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan permainan exploratif dapat mengembangkan kemampuan sains pada anak di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten. Langkah-langkah

---

<sup>9</sup> Asnah, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. ix

<sup>10</sup> Amelia Nony, dkk, *Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Ikhlas Ketapang*, (Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013), hlm: 1



penggunaan permainan eksploratif yang berhasil adalah (a) menyiapkan media sebelum anak memasuki ruangan, (b) menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, (c) menjelaskan media yang akan digunakan, (d) mengkondisikan suasana yang menyenangkan dan memberi variasi kegiatan yang penunjang, (e) menyebutkan warna yang di tunjuk oleh guru, mengambil warna baru dan dapat menyebutkan warna yang di campur dengan lancar (f) menugaskan anak secara individu dengan lembar kerja anak, (g) memberi motivasi anak yang belum mampu.<sup>11</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas, maka dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul *Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan*. Belum ada kiranya yang membahas atau mengaitkan antara pendidikan nilai agama dan moral dengan kegiatan bermain sains. Posisi penulis dalam penelitian ini menekankan bahwa pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sains, yang dilakukan pada saat di sekolah.

---

<sup>11</sup> Sunarti, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Sains Pada Anak Melalui Permainan Exploratif Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm: 4

## **E. Landasan Teori**

### **A. Penegasan Judul**

#### **1. Pendidikan**

“Pendidikan” dalam arti luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.<sup>12</sup> Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan pengembangan humanitas yang terorganisir dan secara terkontrol diarahkan untuk menumbuhkembangkan segala potensi manusia yang meliputi moral, intelektual, estetika, dan keterampilan jasmani dan rohani dalam keseluruhan dimensinya yang akan membentuk kepribadian individunya dalam pengembangan diri dan sosial kemasyarakatan.<sup>14</sup> Sehingga, dengan pendidikan nantinya manusia dapat bertindak dengan baik dan mampu mengontrol setiap perilakunya.

Pendidikan sangat terkait dengan aktivitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu mengembangkan humanitas manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan utama menurut karakteristik idealitas manusia yang diinginkan.<sup>15</sup> Sebab manusia dikodratkan memiliki martabat untuk berbuat baik yang menunjukkan jati

---

<sup>12</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 79

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 84

<sup>14</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 38

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 36

dirinya yang ideal sehingga berfungsi bagi kehidupannya baik individu maupun sosial masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam UURI No.20 Tahun 2003, yaitu berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup> Pada intinya bahwa pendidikan membentuk manusia menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan begitu, maka negara akan lebih maju dan tidak ketinggalan dengan negara lain.

Unsur-unsur pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo, meliputi: peserta didik, pendidik, interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.<sup>17</sup>

## 2. Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>18</sup> Setiap nilai terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat

---

<sup>16</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 14

<sup>17</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 25

<sup>18</sup> W.JS. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 677

digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.<sup>19</sup>

Sesuatu yang bernilai bagi seseorang adalah jika menimbulkan perasaan positif seperti senang, suka, simpati, gembira, dan tertarik. Adapun sesuatu yang tidak bernilai akan menimbulkan perasaan negatif seperti tidak senang, tidak suka, marah, jijik, benci, dan antipati. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pengalaman dan pengamalan atau penghayatan nilai melibatkan hati atau hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dengan merasakannya dan budi menangkap nilai dengan memahami atau menyadarinya.<sup>20</sup>

Hakikat nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan tersebut bisa berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada di belakang fakta, melahirkan tindakan, melekat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.<sup>21</sup>

Mardiatmaja mendefinisikan Pendidikan Nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Yaitu

---

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

<sup>20</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 2

<sup>21</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004), hlm. 11

mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.<sup>22</sup>

Penanaman nilai di sekolah taman kanak-kanak (TK), meliputi:

1. Religiusitas, (ungkapan berterima kasih, bersyukur, dan berdo`a);
2. Sosialitas, misalnya: mengajak anak bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois/ menang sendiri;
3. Gender, menanamkan kesetaraan dalam permainan serta tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan;
4. Keadilan, yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan, maupun tugas-tugas lainnya;
5. Demokrasi, ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai dengan nalar;
6. Kejujuran, misalnya melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik sendiri dengan milik orang lain;
7. Kemandirian, anak diajak untuk terbiasa melakukan tugas/ kegiatan sendiri dan tidak bergantung pada guru ataupun teman, seperti: memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyelesaikan tugas sendiri yang diberikan guru, dan membereskan/ merapikan alat main pada tempatnya setelah digunakan;
8. Daya juang, misalnya anak diajak jalan-jalan menempuh jarak yang wajar kemudian anak diajak untuk mengenal lingkungan dan diajak untuk mencintai serta mengakui kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan alam yang indah, sehingga anak dapat bersyukur dan melestarikan alam;
9. Tanggung jawab, misalnya menjaga alat permainan agar tidak rusak, menyelesaikan tugas sampai selesai, dan mentaati aturan tata tertib yang ada di sekolah;
10. Penghargaan terhadap lingkungan alam, misalnya anak diajak memelihara tanaman yang ada di sekolah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 119

<sup>23</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan 'Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik'*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41-45

Tahapan belajar nilai bagi anak terjadi melalui pengalaman pada diri anak, yang pada umumnya merupakan petunjuk ke arah perkembangan persepsi dan tindakan yang pada gilirannya menuntut proses belajar untuk membangun pengalaman itu. Strategi dasar yang harus dikembangkan oleh guru meliputi : (1) identifikasi nilai dan tujuan yang hendak dicapai oleh anak; (2) menyusun pengalaman kehidupan yang menantang terhadap pertimbangan nilai, dan (3) menyediakan sejumlah pengalaman yang memperluas kemampuan anak dalam membangun nilai secara mandiri.<sup>24</sup>

### 3. Agama

Agama adalah wahyu Tuhan yang ditujukan kepada manusia yang berakal, wahyu Tuhan tersebut berisikan firman-firman yang sifatnya membimbing manusia ke jalan kehidupan yang menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Inti atau hakikat dari agama adalah berupa perintah (yang diwajibkan) dan larangan (yang diharamkan), sehingga perilaku (tindakan, perbuatan) manusia mengarah pada konteks aqidah, ibadah dan syariat.<sup>25</sup>

Agama mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi motivatif, yaitu pendorong yang melandasi dan mendasari cita-cita dan amal usaha manusia dalam seluruh aspek kehidupan
2. Fungsi inovatif dan kreatif, yaitu menggali dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang lebih baik dan memberi manfaat bagi sesamanya.

---

<sup>24</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004), hlm. 129

<sup>25</sup> Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

3. Fungsi sublimatif, yaitu agama akan menyucikan amal perbuatan manusia dalam rangka “*amar ma`ruf nahyil munkar*”, bernilai ibadah apabila dilaksanakan dengan ikhla dan *mudharatillah* sesuai dengan yang digariskan oleh Allah.
4. Fungsi integratif, yaitu mampu mengintegrasikan apabila terjadi kontradiksi baik dalam diri sendiri maupun dengan sesamanya.<sup>26</sup>

Semua agama mempunyai tujuan beragama yang sama, yaitu selamat, bahagia, dan sejahtera, hidupnya di dunia dan diakhirat (sa`adatun fiddunya wal akhirah). Sehingga tujuan seseorang beragama tidak hanya mengutamakan keselamatan hidup duniawi yang bersifat materi saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah keselamatan dan kebahagiaan hidup ukhrowi yang bersifat spiritual.<sup>27</sup>

Pembentukan jiwa agama kepada sesama diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang yang terdekat dalam hidupnya, yaitu: bapak, ibu, saudara, dan keluarga. Di samping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil itu, bahkan sejak dalam kandungan, merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian dari pribadinya dikemudian hari.

#### 4. Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah “tata cara” atau “adat-

---

<sup>26</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13

<sup>27</sup> Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullo, Z. Muhibbin, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Grasindo, 2009), hlm. 14

istiadat". Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Widjaya, sebagaimana dikutip oleh Muchson bahwa moral adalah ajaran baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan.<sup>28</sup> Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban, dsb).<sup>29</sup>

Dengan demikian, moral berhubungan dengan tindakan manusia yang memiliki nilai positif. Tindakan tersebut dapat berupa perbuatan, tingkah laku, maupun ucapan. Tindakan seseorang yang sesuai dengan nilai rasa yang berlaku dan diterima oleh masyarakat, berarti orang tersebut dapat dikatakan memiliki moral yang baik. Akan tetapi, orang yang berkelakuan tidak baik atau bernilai negatif dan tidak diterima oleh masyarakat, berarti manusia tersebut tidak bermoral (amoral).

Hubungan nilai moral, etika, dan akhlak dalam perspektif Barat dan Islam adalah bahwa dalam Islam, Fiqh mempunyai dua fungsi yaitu sebagai hukum positif dan sebagai standar moral. Hukum positif yang dimaksud adalah bahwa fiqh berfungsi seperti hukum-hukum positif lain dalam mengatur kehidupan manusia. Fiqh lebih merupakan etika dan moral. Aspek tersebut yang membedakan secara prinsip konsep hukum Islam dengan konsep hukum di Barat. Dalam Islam, etik dan agama

---

<sup>28</sup> Muchson AR, Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral 'Basis Perkembangan Pendidikan Karakter'*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 1

<sup>29</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.x, (Jakarta: PT Intan Pariwara, 2011), hlm. 775



menyatu dengan aturan-aturan hukum positif, sedangkan di Barat hukum positif tidak mungkin menyatu dengan hukum moralitas.<sup>30</sup>

Landasan Moral, manusia mempunyai daya yang kuat yaitu akal, maka manusia bukanlah makhluk yang lemah. Ia mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan baik-buruknya perbuatan, dapat menentukan kehendaknya sendiri dan dapat mewujudkan apa yang dikehendaknya. Manusia memang mempunyai kebebasan dalam kehendak dan perbuatan.

Ada tujuh kebajikan utama untuk membangun kecerdasan moral pada anak, yaitu: (1) Empati, anak mampu memahami perasaan orang lain; (2) Hati Nurani, anak dapat mengetahui dan menerapkan cara bertindak yang baik dan benar; (3) Kontrol Diri, anak dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga berbuat kebaikan dan berusaha menghindari hal-hal buruk; (4) Rasa Hormat, anak dapat menghargai orang lain dengan cara berperilaku baik dan sopan; (5) Kebaikan Hati, anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain; (6) Toleransi, anak mampu menghormati martabat dan hak semua orang tanpa membedakan; (7) Keadilan, anak dapat memperlakukan orang lain dengan baik dan tidak memihak.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ardian Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 129-130

<sup>31</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral 'Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi'*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 7-8

## 5. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang memiliki ciri tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut: <sup>32</sup>

Tabel 2.1  
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak</b>
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain</li> </ol>
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> </ol>

<sup>32</sup> Lampiran I, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)</li> <li>6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain</li> <li>7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri</li> <li>8. Memahami tata cara menyebrang</li> <li>9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)</li> </ol>
<p>III. Kognitif</p> <p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</li> <li>3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li> <li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> </ol>
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</li> <li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> <li>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</li> </ol>
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk</li> </ol>

	<p>menghitung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</li> <li>5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</li> </ol>
<p>IV. Bahasa</p> <p>A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>
<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>
<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>
<p>V. Sosial-emosional</p> <p>A. Kesadaran Diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan hak nya</li> <li>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>3. Mengatur diri sendiri</li> <li>4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</li> </ol>
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>6. Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>7. Menunjukkan sikap toleran</li> <li>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)</li> <li>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</li> </ol>
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu</li> <li>2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman</li> </ol>
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar</li> <li>2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</li> <li>3. Bermain drama sederhana</li> <li>4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam</li> <li>5. Melukis dengan berbagai cara dan objek</li> <li>6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)</li> </ol>

## 6. Bermain

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.<sup>33</sup>

Bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang sangat serius dan merupakan sarana untuk mengembangkan daya imajinasinya. Selain itu bermain juga berperan dalam membangkitkan saraf motorik dan sensoriknya.<sup>34</sup> Sebab, saat bermain anak akan menggerakkan seluruh anggota badan termasuk alat inderanya.

Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna, karena sebab-sebab berikut :<sup>35</sup>

### a. Bermain itu belajar

Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan menemukan serta bereksperimen dengan alam sekitarnya, baik ciptaan Tuhan maupun buatan manusia.

---

<sup>33</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 91

<sup>34</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), hlm. 287

<sup>35</sup> Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2008), hlm. 1.3

b. Bermain itu bergerak

Melalui berbagai aktivitas bermain, kegiatan-kegiatan di TK dapat merangsang anak menggunakan motorik kasar maupun motorik halus.

c. Bermain membentuk perilaku

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan serta pembelajaran meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi atau perasaan, kemampuan bersosialisasi dan disiplin dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Bermain di TK sangat sesuai untuk memenuhi tujuan tersebut karena bermain bertugas untuk:

- a. Menanamkan budi pekerti yang baik
- b. Melatih anak untuk dapat membedakan perilaku baik dan tidak baik
- c. Melatih sikap ramah, suka kerjasama, menunjukkan kepedulian
- d. Menanamkan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- e. Melatih anak untuk mencintai lingkungan dan ciptaan Tuhan
- f. Melatih anak untuk selalu tertib dan patuh pada aturan
- g. Melatih anak untuk berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- h. Menjaga keamanan diri
- i. Melatih anak untuk mengerti berbagai konsep moral yang mendasar, seperti: salah, benar, jujur, adil, dan fair.

## 7. Sains

Sains (Inggris: *science*) berasal dari kata latin “scientia” yang berarti (1) pengetahuan tentang, atau tahu tentang; (2) pengetahuan, pengertian,

faham yang benar dan mendalam. Ilmu merujuk ke : (1) studi sistematis (*systematical study*), (2) tubuh pengetahuan yang terorganisasi (*the organized body of knowledge*), dan (3) pengetahuan teoretis (*theoretical knowledge*).

Sains atau ilmu mempunyai makna yang merujuk ke pengetahuan yang berada dalam sistem berpikir dan konsep teoritis dalam sistem tersebut, yang mencakup segala macam pengetahuan, mengenai apa saja. Pengetahuan tersebut dibangun dengan kesadaran kognisi yang meliputi semua kegiatan pengamatan dan analisis ditambah dengan serangkaian percobaan untuk memperkuat kerangka sistem dan pemahaman yang lebih komprehensif.<sup>36</sup>

Fungsi dan Sifat Sains:<sup>37</sup>

a. Sains membantu manusia berpikir dalam pola sistematis

Belajar dengan gaya sains menjadikan manusia berpikir logis, sehingga dapat membebaskan diri dari pikiran-pikiran mistik dalam menghadapi gejala alam. Dengan demikian, manusia dapat menghindari permasalahan yang tidak perlu, karena menempatkan segala sesuatu ke dalam struktur pikiran yang logis dan objektif.

b. Sains dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antar gejala alam

---

<sup>36</sup> Surjani Wonorahardjo, *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 11

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 12



Sains merupakan kumpulan pengetahuan mengenai alam, sehingga dengan mudah merujuk ke penjelasan alam untuk menjelaskan gejala-gejala alam di sekitar kita.

- c. Sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang akan terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari.

Pengamatan ilmiah mengenai suatu objek akan menghasilkan pengetahuan mengenai objek tersebut dan pengamatnya dapat mengenali gerak gerik objeknya serta meramalkan langkah-langkah alamiah objeknya.

- d. Sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia

Manusia akan berusaha mengatur dan mengendalikan alam dengan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kepentingan manusia sendiri. Sebab, serangkaian pengamatan serius mengenai gejala alam dan sifat-sifatnya diketahui manusia.

- e. Sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya

Dari pengamatan dan analisis yang mendalam mengenai alam, maka akan tahu sampai dimana alam dapat dimanfaatkan dan sampai dimana alam justru dirusak oleh aktivitas manusia. Dengan pengetahuan inilah sebenarnya alam yang sudah terlanjur rusak dapat direhabilitasi dan dijaga dari pihak pelaku yang tidak bertanggung jawab.

Sains mempunyai peranan dalam mengenal Tuhan yaitu dengan melihat dan memikirkan fenomena alam, dan dengan melihat sistem

penciptaan dan keajaiban-keajaibannya akan lebih mendekatkan kepada Allah SWT. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk mempelajari kitab (hal-hal yang berhubungan dengan) penciptaan dan merenungkan isinya. Sebagaimana yang dikukuhkan oleh banyak ulama Islam terkemuka, bahwa Al-Qur`an bukanlah sebuah buku ilmu kealaman, akan tetapi kitab petunjuk dan pencerahan. Rujukan Al-Qur`an terhadap fenomena alam adalah untuk menarik perhatian manusia pada Pencipta Alam yang Mahamulia dan Mahabijaksana dengan mempertanyakan dan merenungkan wujud-wujud alam, dan mendorong manusia agar berjuang mendekat kepada-Nya.

Menurut Suparno, aktivitas bermain sains di sekolah perlu memperhatikan pembentukan pengetahuan dalam benak siswa. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran seorang guru kepada pikiran siswa. Dengan begitu, siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.<sup>38</sup> Hal ini sangat cocok dan sesuai dengan kurikulum terbaru (kurikulum 2013) yaitu bahwa anak didik belajar menemukan sendiri, tidak bergantung kepada guru.

Mengajarkan sains di Taman Kanak-Kanak sangat penting, karena: sains merupakan sarana ideal untuk mengembangkan pikiran anak-anak tentang dunia alam, menerapkan National Science Education Standards dapat membantu siswa masuk ke masyarakat yang melekat

---

<sup>38</sup> Siti Fatonah & Zuhdan K.P, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 9

sains, memperoleh bahasa lisan dan tertulis ketika mengeksplorasi sains, sains mengajarkan anak-anak mengapresiasi keragaman kehidupan dan saling keterkaitan, anak akan menghormati dan peduli terhadap lingkungan alam ketika mereka belajar tentang alam, belajar metode ilmiah mengajarkan anak-anak agar memandang diri sendiri sebagai ilmuwan, pelajaran dibidang sains yang menarik mendorong anak mempunyai rasa cinta untuk terus mempelajarinya.<sup>39</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Nilai Agama dan Moral**

#### **a. Pendidikan Nilai Agama**

Pendidikan agama merupakan suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak di masa depan. Sehingga mempunyai kepribadian utama, yaitu menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlaq mulia.<sup>40</sup> Dengan demikian, pendidikan agama secara khusus ditekankan untuk mengembangkan insan agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat.

Agar pembinaan jiwa agama dapat membuat jiwa anak menjadi kuat dalam menghadapi segala tantangan zaman, hendaknya ia terbina

---

<sup>39</sup> George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, edisi: 5, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 270

<sup>40</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327-328

sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Pendidikan agama mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan, tidak hanya sebatas kepada ibadah, sholat, puasa, mengaji dan sebagainya.

Faktor Pengaruh Perkembangan Nilai-Nilai Keagamaan Anak:<sup>41</sup>

a. Faktor Pembawaan (Internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada jaman prasejarah maupun di jaman modern, baik lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik lahir dari orang tua yang taat beragama maupun jahat, sejak nabi Adam sampai akhir jaman, menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau memiliki kepercayaan kepada adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta ini.

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Ketika rasa keagamaan sudah tumbuh pada diri seorang anak maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kurang tepat, maka ketika dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam keseharian. Sebaliknya, jika anak mendapatkan latihan praktek nilai-nilai kehidupan beragama yang tepat, cocok

---

<sup>41</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm: 8.9

dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sering dengan perkembangan usianya akan memiliki perhatian besar dan peduli terhadap pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Jalaludin menyebutkan tentang Sifat-Sifat Pemahaman Anak pada Nilai-Nilai Keagamaan yang meliputi: <sup>42</sup>

a) *Unreflective* (tidak mendalam)

Pemahaman dan kemampuan anak dalam mempelajari nilai-nilai agama sering menampilkan suatu hal yang tidak serius. Mereka melakukan kegiatan ibadah dengan sikap dan sifat dasar yang kekanak-kanakan. Tidak mampu memahami konsep agama dengan mendalam.

b) *Egosentris* (menonjolkan kepentingannya sendiri/ egois)

Dalam mempelajari nilai-nilai agama, anak usia dini terkadang belum mampu bersikap dan bertindak konsisten. Anak lebih terfokus pada hal-hal yang menguntungkan dirinya.

c) *Anthromorphis* (konsep ketuhanan berdasarkan fantasi)

Konsep anak mengenai Ketuhanan pada umumnya berasal dari pengalaman.

d) *Verbalis dan Ritualis* (kehidupan agama anak sebagian besar tumbuh dari sebab ucapan)

---

<sup>42</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm: 53-78

Mengembangkan nilai-nilai agama pada diri anak dengan cara memperkenalkan istilah, bacaan, dan ungkapan yang bersifat agamis. Seperti memberi latihan menghafal, mengucapkan, memperagakan, dan sebagainya.

e) *Imitative* (meniru)

Anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat secara langsung. Mereka banyak meniru dari apa yang pernah dilihatnya sebagai sebuah pengalaman belajar.

f). Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan pada anak.

**b. Teori Perkembangan Moral Anak**

Pengertian moral mengacu pada aturan-aturan umum mengenai baik-buruk dan benar-salah yang berlaku di masyarakat secara luas. Istilah moral berkenaan dengan bagaimana orang berperilaku dengan dunia sosialnya.

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:<sup>43</sup>

1) Tingkat Prakonvensional

Orientasi pada hukuman dan rasa hormat, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain.

---

<sup>43</sup> Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm: 82

## 2) Tingkat Konvensional

Orientasi anak manis, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain dan orientasi terhadap otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial.

## 3) Tingkat Pasca-Konvensional

Orientasi kontrak sosial, umumnya bernada dasar legalistik dan utilitarian, serta orientasi pada keputusan suara dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universalitas dan konsistensi.

Pendekatan dan Metode Pengembangan Moral Anak Taman Kanak-

Kanak:<sup>44</sup>

### a. **Bercerita**

Seorang pendongeng yang baik dapat menjadikan sebuah cerita sebagai sesuatu yang menarik dan suasana menjadi hidup. Keterlibatan anak-anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan pengalaman yang menarik, unik, dan menyegarkan bagi anak. Selain itu, bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai yang berlaku di masyarakat yang sangat penting untuk perkembangan anak Taman Kanak-Kanak, seperti: mengomunikasikan nilai-nilai budaya; mengomunikasikan nilai-nilai sosial; mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan; menanamkan etos kerja, etis waktu, dan etos alam; membantu

---

<sup>44</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm: 4.17-4.29

mengembangkan fantasi anak; membantu mengembangkan dimensi kognitif anak; serta membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

b. **Karyawisata**

Beberapa sikap atau nilai-nilai kemasyarakatan yang dapat dikembangkan melalui karya wisata antara lain: sikap mencintai lingkungan kehidupan (manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya).

c. **Bernyanyi**

Bernyanyi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Karena dengan pendekatan dan penerapan bernyanyi, secara nyata mampu membuat anak merasa senang dan gembira. Dalam penyampaian moral bagi anak, dapat juga disampaikan dengan cara bernyanyi, yaitu bernyanyi dengan lirik yang sesuai, misalnya saja tentang lagu-lagu anak yang bernuansa nilai-nilai kebaikan. Dengan begitu anak dapat memahami tingkah laku/ akhlaq yang baik melalui nyanyian tersebut.

d. **Sajak**

Pendekatan mengucap sajak sederhana adalah upaya pembelajaran yang cukup efektif untuk mendorong anak rasa ingin tahu, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melakukan sesuatu yang dialaminya. Dengan begitu, maka melalui sajak ini dapat disisipkan nilai-nilai moral bagi anak, yaitu dengan cara memberikan sajak yang berisikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik tentang aturan hidup dimasyarakat maupun budaya dan tingkah laku.



Menurut versi Kurikulum 2013 untuk tingkat anak usia 5-6 tahun dalam hal pengembangan aspek nilai agama dan moral, memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>45</sup>

Tabel 2.2  
Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Moral

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Usia 5-6 Tahun)
Nilai Agama dan Moral	1.Mengenal agama yang dianut 2.Mengerjakan ibadah 3.Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4.Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5.Mengetahui hari besar agama 6.Menghormati (toleransi) agama orang lain

## 2. Bermain Sains

Bermain sains merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan lima aspek perkembangan, termasuk aspek perkembangan moral. Bermain sains juga sudah termasuk dalam kurikulum yang menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran pada pendidikan Taman Kanak-Kanak termasuk pembelajaran materi sains yang dilakukan dengan berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan baik dan optimal.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>46</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 24

Sains mengkaji fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan sains kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar. Anak juga dapat diajak belajar sains melalui permainan dengan berbagai macam benda, misalnya: air, kertas, tanah liat, daun-daunan dari pohon sekitar sekolah, dan sebagainya.

Neuman (1978) sains adalah produk dan proses. Sebagai produk, sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sebagai proses, sains yang mencakup: menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan, sangatlah penting agar siswa Taman Kanak-Kanak berpartisipasi ke dalam proses ilmiah, karena keterampilan yang mereka dapatkandapat dibawa ke perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya.<sup>47</sup>

### **Metode Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak :<sup>48</sup>**

#### **a. Metode Bermain**

Pembelajaran sains dengan menggunakan metode bermain merupakan salah satu metode yang sangat tepat. Karena prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Sehingga dalam mempelajari sains akan mudah terserap oleh anak, apabila dalam mempraktekkan kegiatan sains itu dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui bermain.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 18

<sup>48</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 31-39

b. Metode Karyawisata

Pembelajaran sains dengan menggunakan metode karyawisata dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan di lingkungan sekitar anak, seperti: kebun, sawah, kandang ternak, ataupun tempat-tempat lain yang dapat digunakan untuk pengamatan bagi anak.

c. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap bermanfaat untuk meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, dan kebutuhan secara lisan. Bercakap-cakap juga mampu menambah banyak pengetahuan dan wawasan bagi anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran sains, metode bercakap-cakap itu sangatlah penting. Karena setelah proses pengamatan baik benda hidup maupun benda mati, anak pasti akan menanyakan tentang hal-hal yang belum ia mengerti dari apa yang mereka lihat. Dengan begitu, melalui bercakap-cakap maka pengetahuan tentang sains yang sedang dipelajari anak akan bertambah.

d. Metode Bercerita/ Mendongeng

Metode bercerita dapat memberikan suatu pengalaman dan daya imajinasi pada anak. Melalui metode bercerita, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis (kesesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami) dan kreatif (menemukan pemikiran baru dari apa yang telah didengarnya).

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi bermanfaat untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa kepada anak. Selain itu juga dapat meningkatkan daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, serta berpikir kritis melalui indera pengelihatian dan pendengaran.

f. Metode Proyek

Metode proyek mampu meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki dan memberikan peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya. Metode ini memberikan pengalaman belajar dengan memberi permasalahan atau persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh anak. Misalnya bagaimana cara menanam tanaman, apa saja alat yang digunakan, dan bagaimana cara merawatnya.

g. Metode Pemberian Tugas

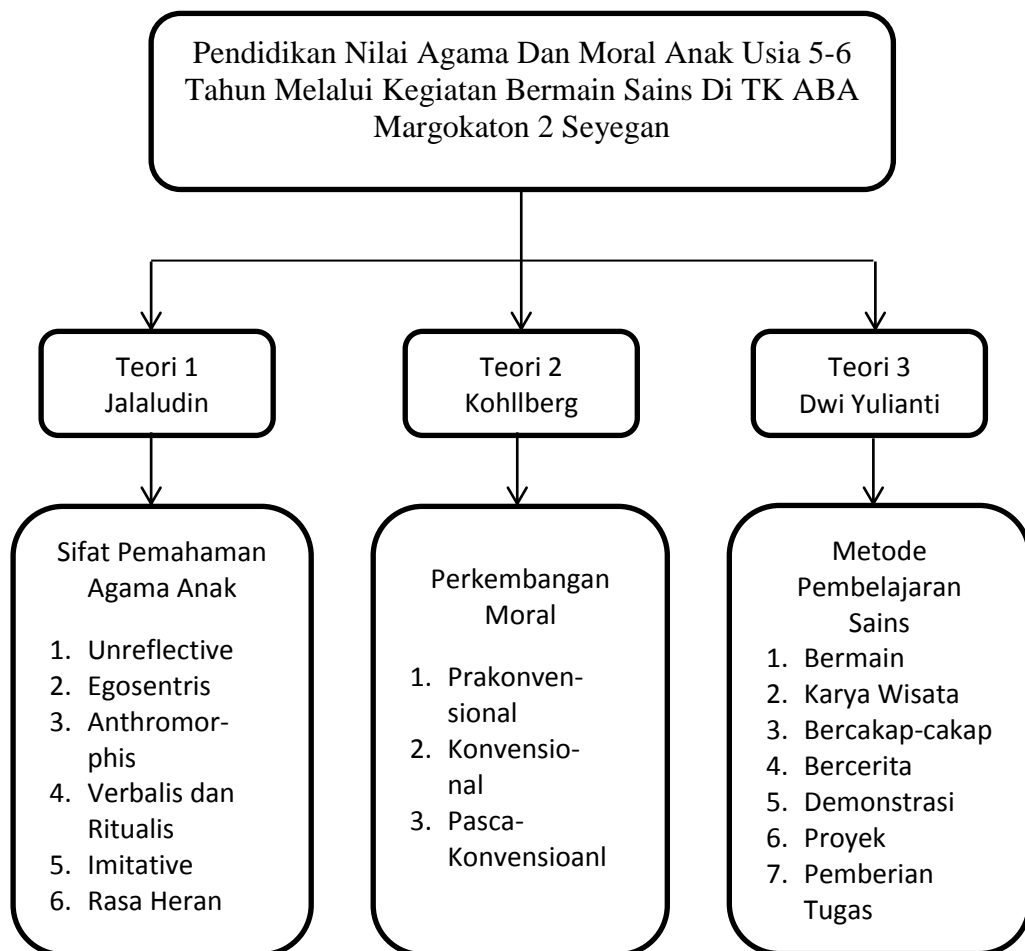
Metode pemberian tugas bermanfaat untuk meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan untuk memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Metode ini memberikan pengalaman belajar dengan memberi tugas kepada anak secara sengaja.

### **Hubungan Sains Dengan Agama**

Manusia tidak akan dapat hidup berkembang tanpa sains. Agama dan sains saling melengkapi. Manusia juga beriman dengan dengan dasar-dasar sains. Iman dapat dilengkapi oleh sains, karena sains merupakan matanya iman, dan iman sebagai hatinya sains. Sains akan sempurna kalau

manusia memiliki agama. Agama akan mendalam dan terang bila diikuti oleh sains. Sains memberikan kita mata dan hati untuk melihat alam. Keduanya adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, untuk mencapai ketenangan hidup dan melengkapi keperluan jiwa manusia, sehingga manusia itu mencapai hidup yang seimbang.<sup>49</sup>

Hubungan antara sains dengan agama dapat digambarkan dalam bentuk peta konsep sebagai berikut ini:



<sup>49</sup> Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam Tinjauan Genetis dan Ekologis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

Dari peta konsep di atas, bahwa dalam memberikan pendidikan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains menggunakan 3 teori yang saling berhubungan. Teori yang pertama adalah tentang sifat pemahaman agama pada anak, dimana dalam teori tersebut dijelaskan tentang bagaimana sifat-sifat anak dalam memahami agama yang kemudian akan memunculkan tindakan/ moral berdasarkan tingkatannya sesuai dengan penjelasan teori ke dua. Kemudian dalam pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral anak menggunakan beberapa metode yang cocok untuk diterapkan di TK.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan oleh peneliti ini diperoleh dari penelitian langsung di lapangan yaitu TK ABA Margokaton 2 Seyegan Kabupaten Sleman. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena berhubungan dengan perilaku/ tingkah laku dan perkembangan anak di lingkungan pendidikan, yang berkaitan dengan

optimalisasi aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun khususnya aspek perkembangan nilai agama dan moral.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Pendidikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama ini dilakukan di TK ABA Margokaton 2 Seyegan yang beralamatkan di dusun Nyamplung, Margokaton, Seyegan, Sleman.

### 4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan pengambilan sampel, yang artinya penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini yang dijadikan sumber data dalam penelitian adalah:

#### a. Kepala Sekolah TK ABA Margokaton 2 Seyegan

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dan memahami tentang berbagai keadaan dan aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu data yang dapat dihimpun dari kepala sekolah dapat digunakan untuk mengetahui segala keadaan sekolah secara langsung dan konfirmasi atas pendidikan nilai agama dan moral anak Usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan.

#### b. Guru TK ABA Margokaton 2 Seyegan

Pada penelitian ini, guru sebagai subyek utama karena perannya dapat memberikan pendidikan nilai agama dan moral di sekolah. Guru dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu guru kelompok B (usia

5-6 tahun) sebagai sumber data utama. Sedangkan guru kelompok A (usia 4-5 tahun) sebagai sumber data pendukung.

c. Siswa TK ABA Margokaton 2 Seyegan

Dalam penelitian ini, siswa dapat dijadikan sebagai subyek yang dapat melengkapi data penelitian yaitu konfirmasi, tanggapan dan respon dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pendidikan nilai agama dan moral di sekolah. Adapun siswa yang dijadikan sumber data adalah kelompok B, yaitu yang berusia 5-6 tahun.

d. Orang Tua/ Wali Murid TK ABA Margokaton 2 Seyegan

Orang tua/ wali murid siswa TK ABA Margokaton 2 Seyegan digunakan sebagai konfirmasi dan respon terhadap pendidikan nilai agama dan moral yang terjadi di sekolah dan menimbulkan efek selamaberada di lingkungan keluarga. Adapun orang tua yang menjadi sumber data wawancara, yaitu orang tua/ wali murid kelompok B.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan



terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>50</sup> Dengan menggunakan metode ini, pengumpulan datanya dapat melihat secara langsung di TK ABA Margokaton 2 Seyegan, mengenai proses pendidikan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan sains yang dilakukannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>51</sup>

Wawancara disini dilakukan oleh peneliti kepada guru TK ABA Margokaton 2 Seyegan, baik guru kelas maupun guru pendamping di kelompok B atau usia 5-6 tahun

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221-222

## 6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahamisendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Hasil dari pengolahan dan penganalisaan data tersebut, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Dalam menarik kesimpulan, digunakan metode berfikir induktif yaitu cara mengambil kesimpulan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.<sup>54</sup> Pada proses reduksi ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335

<sup>54</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22

baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.<sup>55</sup> Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, tidak simultan, dan berlebihan. Sehingga peneliti mudah melakukan kesalahan, karena tidak mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>56</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338

<sup>56</sup> Matthew & Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 17

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.<sup>57</sup> Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh peneliti setiap selesai wawancara, yang ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam laporan ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan laporan ini dibagi ke dalam bab-bab sebagai berikut:

*Pertama* pendahuluan, yang pembahasannya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab pertama ini berawal dari kegelisahan mengenai isu-isu yang ada pada saat ini yaitu tentang pendidikan agama yang belum diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Hal tersebut dikarenakan di sekolah mereka hanya menerima teori-teorinya saja tentang pendidikan agama, belum prakteknya. Sehingga moralitas mereka belum begitu nampak dalam penerapan kehidupannya. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menuliskan apa saja yang melatar belakangi isu-isu tersebut, kemudian merumuskan permasalahan beserta tujuannya.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 16

*Kedua* konsep pendidikan nilai-nilai agama, yang meliputi; landasan dan tujuan penanaman pendidikan nilai-nilai agama, materi penanaman pendidikan nilai-nilai agama, dan Materi penanaman pendidikan nilai-nilai agama. Serta landasan teori mengenai anak usia dini dan tahap perkembangan agama pada anak usia dini. Hal tersebut digunakan untuk membahas secara menyeluruh mengenai penanaman pendidikan nilai-nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan.

Bab kedua ini ada kaitannya dengan bab sebelumnya, yaitu untuk menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan problematika yang ada. Selain itu, teori-teori pada bab dua ini juga digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan menganalisa hasil penelitian.

*Ketiga* menyajikan gambaran umum objek yang diteliti, peneliti akan memberikan gambaran umum TK ABA Margokaton 2 Seyegan, yang meliputi: sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, perkembangan dari tahun ke tahun, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum, serta program pendidikan.

Bab ketiga ini dituliskan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi secara umum lokasi penelitian, sehingga mempunyai alasan yang layak untuk dijadikan tempat penelitian mengenai pendidikan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan sains.

*Keempat* berupa analisis mengenai pendidikan nilai-nilai agama dan moral melalui bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan.

Bab keempat ini merupakan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab pertama. Yaitu dengan menghubungkan antara teori-teori yang telah dituliskan pada bab kedua dengan kenyataan yang ada di lapangan. Setelah dianalisis, maka akan dapat dipahami bagaimana metode yang digunakan untuk pendidikan nilai agama, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan sains. Dari analisis data ini, selanjutnya dapat diberikan mengenai saran-saran apabila terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian dalam menerapkan pendidikan nilai agama dan moral yang dituliskan pada bab berikutnya, yaitu bab kelima.

*Kelima* merupakan bab terakhir yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bab kelima ini adalah bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan-kesimpulan serta saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau menambahkan hal-hal yang mungkin belum ada dalam melakukan pendidikan nilai agama dan moral pada lembaga yang diteliti. Sehingga harapannya nantinya akan menjadi lebih baik/ meningkat lagi dibanding dengan sebelum diadakannya penelitian di lembaga tersebut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana uraian penjelasan sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa di TK ABA Margokaton 2 Seyegan pendidikan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan meliputi: metode eksperimen, metode demonstrasi, metode bercerita, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode bernyanyi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.
2. Faktor pendukung dalam pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan antara lain: lingkungan sekolah, guru, dan teman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua/ wali murid, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya kepada:

1. Kepala TK ABA Margokaton 2 Seyegan, agar:
  - a. Membuat program terbimbing bagi guru-guru terkait dengan pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains.

- b. Memrogramkan pembuatan modul mengenai pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains untuk orang tua/ wali murid.
  - c. Melakukan penjadwalan konsultasi secara khusus, untuk mengantisipasi orang tua/ wali murid yang sibuk dan jarang sekali bisa mengikuti pertemuan wali murid.
2. Para Guru, agar:
- a. Membuat buku laporan khusus perkembangan anak didik terkait dengan pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains, sehingga bisa diketahui orang tua/ wali murid.
  - b. Mengikuti seminar-seminar atau workshop yang berhubungan dengan sains dan pendidikan nilai agama moral bagi anak usia dini.
  - c. Mengembangkan pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga anak didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikutinya.
3. Orang Tua/ Wali Murid, agar:
- a. Senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal pendidikan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan bermain sains.
  - b. Menjaga sinergitas antara orang tua/ wali murid dan sekolah terkait pendidikan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan bermain sains di sekolah maupun di rumah agar terjadi kesinambungan.



- c. Aktif berkonsultasi dengan guru kelas mengenai pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat rahman rahimnya yang telah diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistem penulisan maupun hasil analisis data yang disajikan. Apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan penulisan atau kesalahan dalam pembahasan, atas segala khilaf, karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis mohon maaf. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Penulis berharap, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Agus.R, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Amelia Nony, dkk, *Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Ikhlas Ketapang*, Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013
- Ardian Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2013
- Asnah, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Dwi Hastuti, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Tahfidz Al-Qur`an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2015
- Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Indeks, 2010
- Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar (Revitalisasi dan Implementasi Program Pendidikan dan Pembelajaran Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, edisi: 5, Jakarta: Indeks, 2012
- Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam Tinjauan Genetis dan Ekologis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Galah, 2002
- Ian G Barbour, *Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama*, Bandung: Mizan, 2002

- Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan PAUD, 2015
- Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Pres, 2013
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Matthew & Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992
- Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral 'Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi'*, Jakarta: PT Gramedia, 2008
- \_\_\_\_\_ *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka: 2008
- Muchson AR, Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral 'Basis Perkembangan Pendidikan Karakter'*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.x, Jakarta: PT Intan Pariwara, 2011
- Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2003
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004
- Siti Fatonah & Zuhdan K.P, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sunarti, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Sains Pada Anak Melalui Permainan Exploratif Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013 Surjani Wonorahardjo, *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*, Jakarta: Indeks, 2010
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA “Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*, Jakarta: Kencana, 2011
- UU no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 14
- Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullo, Z. Muhibbin, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Grasindo, 2009

W.JS. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di TK ABA Margokaton 2 Seyegan
2. Mengamati proses pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains.
3. Mengamati proses pembelajaran secara umum.
4. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.
5. Mengamati materi, metode, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
6. Mengamati kondisi dan perilaku anak saat pembelajaran.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Kepala TK ABA Margokaton 2 Seyegan**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?
3. Bagaimana proses pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
4. Mulai kapan pendidikan nilai agama dan moral diajarkan kepada anak didik di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
5. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
7. Bagaimana pengaruh pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains terhadap perilaku siswa TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA margokaton 2 Seyegan?

## **Wawancara dengan Guru Kelas di TK ABA Margokaton 2 Seyegan**

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
3. Melalui apa saja pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 dan bagaimana penerapannya?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
5. Bagaimana pengaruh pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains terhadap perilaku siswa TK ABA Margokaton 2 Seyegan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?



## **Wawancara dengan Orang Tua/ Wali Murid di TK ABA Margokaton 2 Seyegan**

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?
2. Seberapa pentingkah pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini, khususnya bagi putra ibu?
3. Pernahkah ibu di rumah mengajarkan tentang pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains?
4. Perubahan perilaku apa saja yang terjadi setelah anak ibu sekolah di TK ABA Margokaton 2 Seyegan ini, terutama yang berkaitan dengan sains?
5. Pernahkan pihak sekolah mensosialisasikan atau melakukan kegiatan parenting mengenai pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Mencari dan mengidentifikasi dokumen yang berhubungan dengan pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan. Dokumen yang terkait penelitian ini antara lain :

1. Letak Geografis TK ABA Margokaton 2 Seyegan
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya
3. Visi, Misi, Tujuan
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Pendidik
6. Keadaan Peserta didik
7. Sarana dan Prasarana
8. Administrasi
9. Kurikulum
10. Penilaian
11. Daftar Prestasi siswa

## Catatan Hasil Wawancara (CHW.01)

Teknik : W (Wawancara)  
Informan : Ibu Hanifah Setyowati, S. Pd. AUD  
Tanggal : 6 April 2017  
Hari : Kamis  
Pukul : 08.00 WIB – selesai

No	Penulis	Informan
1	Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan TK ABA Margokaton 2 Seyegan?	<p>TK ABA Margokaton 2 mulai berdiri pada tahun 1970, tepatnya pada tanggal 1 Mei 1970. Tokoh utamanya adalah Bpk. Siswa Sardjana (dari dusun Nyamplung, Margokaton), Bpk. Suprpto Harjawidada (dari Dusun Barak, Margoluwih), Bpk. M. Kadar (dari dusun Bokong, Margokaton), dan Bpk. Mitra Diharja (dari dusun Jumeneng, Margomulyo).</p> <p>Pada tahun 1967 bapak Siswo Sarjono pulang kampung, yang sebelumnya sejak tahun 1962 merantau mendekati kota Yogyakarta karena pada sore dan malam banyak kegiatan di kota Yogyakarta. Waktu itu telah dikaruniai momongan 2 orang anak. Yang pertama lahir pada tahun 1965, jadi tidak lagi membuahkan tempat pendidikan anak-anak. Pimpinan Muhammadiyah Cabang seyegan periode waktu itu dipimpin oleh bapak Achyat yang merupakan pengganti dari periode pertama (sebelumnya) yang dipimpin oleh Bpk. Wignyo Siwongsa.</p> <p>Atas kehendak para sesepuh ditunjuk untuk mengurus Bagian Pendidikan Cabang. Untuk lengkapnya Bagian Pendidikan Cabang waktu itu :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bpk. Siswa Sardjana =&gt; Nyamplung, Margokaton</li><li>2. Bpk. Suprpto Harjawidada =&gt; Barak, Margoluwih</li><li>3. Bpk. M. Kadar =&gt; Bokong, Margokaton</li><li>4. Bpk. Mitra Diharja =&gt; Jumeneng, Margomulyo</li></ol> <p>Muhammadiyah Ranting Margokaton dipimpin bapak S. Purwaka Adi. Bulan November 1967 dari Zending propinsi DIY mengirim 10 orang yang bertugas menyebarkan agama, mereka di dusun-dusun: Bantulan, Mladri, Bokong, dan Seyegan. Mereka diasramakan (menginap) di rumah bapak Suprpta, Kepala Bagian Sosial (Desa Bokong, bagian selatan).</p> <p>Ternyata kegiatan mereka tidak hanya mengumpulkan orang-orang tua (dewasa), tetapi juga anak-anak kecil yang setiap sore kami kumpulkan, diajari bernyanyi dan bermain. Mereka tampak gembira sekali. Menanggapi</p>

		<p>kejadian semacam ini, Ranting Margokaton bapak Purwaka mengadakan rapat secara khusus. Dalam rapat tersebut, timbul gagasan berbagai macam, ada usul untuk lebih mengintensifkan pengajian tapi ada juga yang usul mendirikan TK (Taman Kanak-Kanak).</p> <p>Dari pemikiran semacam inilah, maka kami menanggapi dengan cepat Bulan Desember 1967 kita putuskan mendirikan TK, segera mencari siswa-siswa, berkeliling mendatangi rumah-rumah yang punya anak kecil.</p> <p>Ternyata 2 dusun (Seyegan+ Nyamplung) ada 11 anak yang siap terdaftar termasuk anak mabarep saya. Langkah berikutnya mencari guru, kebetulan mbak Yunnah (putri bapak Nardjudin) yang beralamatkan di Planggok, yang tinggal menunggu wisuda IAIN Yogyakarta yang sebelumnya dari Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta di Suranatan.</p> <p>Segera mencari tempat dan akhirnya pinjam di rumah Ibu Madiya (sebelah timur Puskesmas) yang hanya lesehan dengan alas keping. Jadi proses berdirinya TK ini begitu cepat, bagi keluarga kami memang sangat membutuhkan dan kebetulan ada perintis yang mendorong segera diadakan TK (Taman Kanak-Kanak). Bu Yunnah mengajak kawannya satu dusun dari Planggok juga. Yaitu Bu Mujinah. Alhamdulillah proses belajar mengajar berjalan lancar dengan kondisi apa adanya. Setelah berjalan beberapa bulan baru mampu dengan alas tikar.</p> <p>Perkembangan jumlah anak didik pun menggembirakan, sampai dusun Somarai (Mrai) putra bapak Drs. Sarbini (Dosen IKIP negeri Yogyakarta) tahun 1968 masuk TK ini, bahkan sampai berturut-turut 2 orang anak.</p> <p>Tahun 1969 Ibu Yunnah setelah wisuda dan terpaksa meninggalkan TK ini karena bertugas di Sumatra beserta suami yaitu bapak Sadari. Penggantinya masih dari Planggok, yaitu ibu Saminah. Pada waktu ini ada kejadian yang sangat mengejutkan dan memilukan karena Bu Muji dibunuh pacarnya didekat Selokan Mataram Susukan. Sementara waktu Bu Sam sendirian dan hal ini sangat memprihatinkan pengurus.</p> <p>Alhamdulillah waktu terus berjalan dan masih tahun 1969 juga adik ibu Suhada, yaitu Bu Sum siap membantu, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar berjalan normal, dengan diajar oleh bu Saminah dan Bu Sum. Tetapi akhir tahun 1969, Bu Madiya yang punya rumah meninggal. Sehingga rumah tersebut oleh satu-satunya putra yang ada di gunung kidul akan dijual. Walaupun kegiatan belajar mengajar telah berjalan beberapa tahun, tetapi kondisinya masih sangat memprihatinkan, hanya modal papan tulis dan masih lesehan. Walaupun sudah dengan tikar. Prosedur pendirian juga belum diproses sebagaimana mestinya, karena</p>
--	--	---

		<p>`aisyiyah waktu itu juga belum begitu aktif, masih sibuk mengurus organisasi sendiri. Barulah `Aisyiyah periode kepengurusan Ibu Sartini `Aisyiyah aktif termasuk mengurus TK.</p> <p>Tahun 1970 Rumah (sebelum timur Puskesmas Seyegan) benar terjual dan segera dibongkar, karena itu lalu kita pindah ke Nyamplung(Rumah Siswo Sardjana). Rumah ini agak ke dalam dusun tidk langsung di tepi jalan (ndelik), sehingga agak sulit untuk mempromosikan TK ini. Namun dengan ketekunan dan ketabahan Bu Sam dan Bu Sum TK tetap bertahan dan hidup.</p> <p>Tahun 1972 baru mampu mengusahakan meja dan kursi. Dengan demikian proses belajar mengajar, tempatnya lebih rapi dan semarak. Perkembangan jumlah murid pun menggembirakan. Nampaknya para orang tua mulai tertarik, bahkan bagi generasi muda banyak perhatian terhadap buah hatinya. Sampai tahun ini belum berani menentukan uang sekolah secara pasti. Orang tua murid hanya diminta banuan sekadarnya sewaktu membutuhkan kapur maupun kebutuhan peralatan lain.</p> <p>Tahun 1975/1976 Alahamdulillah Pemerintah mulai ada perhatian terhadap pelaksanaan Pendidikan TK. Dari Pemerintah Desa pernah memberi bantuan termasuk alat bermain. Kebutuhan alat bermain sebenarnya sangat penting, namun pada waktu itu disamping biaya tidak ada, juga penjualpun masih jarang untuk pendidikan TK.</p> <p>Tahun 1980 Departemen Pendidikan mulai mengangkat Guu TK. Namun guru TK ABA Margokatun II belum mendapat jatah. Sampai pada saat ini guru tetap Bu Saminah (bantuan dari departemen Agama) dan Bu Sum (guru perjuangan).</p> <p>Tahun 1982 Membangun Gedung permanen dan terpisah dengan rumah tangga. Gedung tersebut berukuran 5x9 meter yang terdiri dari 2 ruang. Ruang I ukuran 5x6 m sebagai ruang kelas. Ruang II ukuran 5x3 m sebagai ruang kantor. Bangunan tersebut sangat kokoh, karena sejak fondasi sampai dinding seluruhnya batu kali, yang tebal dindingnya 30 cm. Jendelanya pun beruji besi yang cukup besar, kedua jendelanya berada berderet sebelah timur. Sebagai tambahan sinar sebelah barat kecil-kecil agak ke atas diberi soven berkaca.</p> <p>Dengan selesainya Gedung ini, sekarang benar-benar sekolah TK, walaupun ukuran mini. Pembangunan tidak melibatkan bantuan wali murid. Anak-anak tampak lebih gembira dan semarak, serta jumlahnya pun semakin bertambah. Pada waktu itu mulai dipikirkan peralatan lain, seperti meja dan kursi guru, almari, dll. Peralatan belajar mengajar mulai diusakan secara sungguh-sungguh, termasuk buku-buku. Keiatan belajar mengajar semakin terarah dan tertib. Kesenian mulai ditangani, berbagai</p>
--	--	---

		<p>permainan anak diajarkan.</p> <p>Tahun 1983 Alahamdulillah mendapatkan Guru dari Departemen Pendidikan, yaitu Ibu Murtini yang benar-benar sesuai dengan jurusannya.</p> <p>Tahun 1987 karena terdesak kebutuhan, jumlah anak ang semakin bertambah, maka membangun ruang lagi. Pembangunan disambung dengann ukuran 3x9m sebelah selatan, sehingga menjadi berbentuk L (el). Pada waktu itu ada pergantian guru, Bu Saminah pindah ke wilayah Godean, kemudian mendapatkan ganti Ibu siti Djajiddah (guru dari Departemen agama).</p> <p>Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Bu Murtini dan Bu Siti Djajiddah ini berjalan lama. Perkembangan murid cuku lumayan. Bernagai kegiatan anak berjalan. Dalam kegiatan lomba berulang kali mendapatkan kejuaraan. Alat bermain anak bertambah banyak dan berbagai macam. Pembinaan dan pendidikan agama lumayan bagus. Sudah mulai terjadi kompetisis antar TK, karena mulai tumbuh dan berdiri TK baik organisasi massa maupun Pemerintah Desa yang PKKnya mendirikan TK. Hanya sekolah TK yang kreatif dan mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik yang akan dipilih anak-anak dan orang tua murid. Kondisi gedung dan personil guru semacam ini berjalan cukup panjang.</p> <p>Tahun 2003 Renovasi secara total Gedung TK. Mengingat tempat sangat terbatas, maka renovasi ini dibuat berlantai 2 dengan ukuran 10x12 m. Kesemuanya terdiri :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian Atas : a. Ruang Belajar I</li> <li>b. Ruang Belajar II</li> <li>c. Ruang administrasi/sekaligus untuk ngaji bersama</li> <li>2. Bagian Bawah : a. Ruang guru/kantor</li> <li>b. Ruang UKS</li> <li>c. Ruang Perpustakaan/Peralatan drumband</li> <li>d. Ruang Bermain Kecil</li> <li>e. Ruang Belajar III</li> <li>f. Ruang gudang (di bawah tangga)</li> <li>g. Ruang Dapur</li> <li>h. Kamar mandi</li> <li>i. WC</li> </ol> <p>Dalam upaya menata, merangkum dan mengoptimalkan pendidikan TK ABA Margokaton 2 terus berusaha mengadakan perubahan pelaksanaan sehari-hari antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah guru seni tari secara khusus. Anak sejak dini dikenalkan seni sekaligus berberfungsi membuat senang dan gembira bagi anak-anak.</li> <li>2. Menambah guru seni lukis yang insya Allah pengembangan seluruh aspek rohani/jiwa anak dapat ditumbuh kembangkan.</li> </ol>
--	--	--

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mendatangkan guru Drumband minimal 2 orang. Hal ini diharapkan dapat menanamkan jiwa ksatria, patriotisme dan semangat belajar.</li> <li>4. Diusahakan setiap bulan minimal sekali dididik renang, yang mudah-mudahan tumbuh kembang baik fisik maupun mentalnya bagus.</li> <li>5. Memperbanyak latihan IQRO` dan sekaligus hafalan surat-surat pendek.</li> <li>6. Memperbanyak cerita/dongeng yang berisi petunjuk perilaku kehidupan yang terpuji dalam keluarga, masyarakat, negara.</li> <li>7. Menambah alat-alat permainan , bnaik yangb bisa melatih fisik, otak, maupun ketrampilan sekaligus keberanian.</li> <li>8. Jumlah guru kelas pun semakin bertambah.</li> </ol> <p>Upaya-upaya ini memang sangat membutuhkan biaya, fasilitas maupun ketekunan. Dengan penuh kesabaran tetap terus dilaksanakan perbaikan dan diulang-ulang yang mudah-mudahan ada hasilnya. Sejak renovasi total dan upaya-upaya pengembangan lainnya partisipasi guru maupun wali murid selalu dilibatkan. Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 berhasil terakreditasi A.</p> <p>Tahun 2008 dengan banyaknya alat bermain membutuhkan ruang yang representatif, karena itu dibangunlah gedung yang tersendiri, khusus untuk tempat bermain dengan ukuran 5x8m. Ternyata dengan tambah ruang inipun masih banyak alat-alat yang tersebar di seluruh sudut halaman. Alat-alat bermain yang berfungsi melatih otak/kecerdasan masih terpaksa disimpan, diletakkan di ruang kelas bagian belakang.</p> <p>Guru dituntut terus aktif dan rajin mengemasi alat-alat yang sudah selesai dipakai. Dengan berbagai macam kegiatan ini mulai nampak kemajuan dengan bukti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah murid yang semakin bertambah.</li> <li>- Radius rumah murid semakin luas, bahkan terjadi di luar kecamatan</li> <li>- Berbagai tropi kejuaraan baik di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi dapat diraih.</li> <li>- Bahkan terjadi ada sekolah SLTP maupun SLTA yang mengadakan lustrum, baik di Kodya, Bantul, Sleman, selalu mendapatkan undangan khusus Grup Drumbandnya</li> <li>- Tidak ketinggalan waktu Muktamar Muhammadiyah dapat ikut menyemarakkan dengan :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada waktu siang hari sebelumnya Grup Drumband dengan dengan pasukan sebanyak 50 anak ikut berkiprah.</li> <li>b. Pada malam hari menampilkan grup tarinya</li> </ol> </li> </ul>
--	--	--

		<p>sebanyak 8 anak walaupun sampai tengah malam dapat diikuti dengan baik. Mereka terpaksa dikawal oleh para wali murid. Kita benar-benar bersyukur selaku amal usaha Muhammadiyah dapat ikut menyemarakkan Mukhtamar.</p> <p>Tahun 2011 Untuk menata sebelah selatan gedung yang semula tempat sepeda dan ada pohon rambutan dibangun dan dirapikan, dibangun sebuah ruang serba guna. Niat dalam hati dengan istilah mentereng sebenarnya ruang ini “Studio Mini” sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah dirancang bahwa bagian belakang diberi besi memanjang 2 buah dengan maksud untuk menggantung layar lebar yang bergambar sebagai back ground yang bermacam-macam gambar sesuai kehendaknya. Jadi bisa terdiri dari beberapa lembar layar lebar, bisa gambar gedung-gedung dan jalan.</li> <li>2. Di kiri dan kanan ada siku-siku besi dengan maksud untuk menggantung layar bergambar juga sebagai batas.</li> <li>3. Bagian depan juga telah diberi besi memanjang untuk menggantung “Kere Istimewa” yang dapat dibuka dan ditutup.</li> </ol> <p>Ini semua baik layar-layar lebar, batas kiri kanan maupun kere istimewa ini belum terlaksana bahkan rangkaiannya masih kurang, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Podium</li> </ol> <p>Depan layar lebar yang tinggi serta luasnya menyesuaikan kebutuhan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Tenda Istimewa</li> </ol> <p>Bentuk joglo, yang dibongkar pasang pada waktu dibutuhkan.</p> <p>Disamping serba guna untuk pentas bagi anak-anak, memang dimaksudkan juga untuk belajar sebagai ruang kelas. Bahkan sebagai ruang pertemuan wali murid. selain berbagai kegiatan anak-anak diharapkan juga pada waktu libur tidak digunakan sekolah pemilik rumah dapat menggunakan. Sedang kolam kecil yang dibangun dengan rapi mempunyai kehendak diisi air penuh dan kegunaannya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan tabung/kolong diisi air digantungkan pada tiang dibawah kolong, kemudian dihubungkan dengan selang yang dibuat sedemikian rupa sebagai air mancur.</li> <li>b. Dengan dibelikan perahu mainan yang dapat dijalankan dengan mesin/tidak, sebagai mainan anak-anak.</li> </ol> <p>Tahun 2013 walaupun masih banyak yang belum diselesaikan dengan tuntas rangkaian maupun fasilitas</p>
--	--	---



		<p>“Studio Mini”, namun perlu segera diatasi sebagai tempat sepeda motor, maka dibangunlah tempat sepeda. Karena tempat terbatas maka diatasi dengan tanpa tiang. Ruang cukup aman untuk motor, tidak kehujanan dan pada waktu pelajaran situasi tempat dan lingkungan cukup memadai. Pendidikan anak terus diupayakan lebih maju, kreativitas ditumbuh kembangkan. Kegiatan anak selalu terbimbing, terawasi sebagaimana mestinya. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan guna mencapai keberhasilan pendidikan. Namun itulah pilihan kita sehingga kita wajib menyelesaikan sebaik-baiknya. Muhammadiyah sejak awal ingin mencerahkan, memajukan dan mengubah segala sesuatu untuk menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Tujuan Muhammadiyah masih jauh dan kita sebagai Hamba Alloh tidak boleh putus asa, menyerah dengan keadaan. Kita harus bekerja keras secara tertib, disiplin dan terorganisasi.</p> <p>Tahun 2015, tepatnya pada awal semester II tahun ajaran 2015/2016 TK ABA Margokaton II menambah kelas, yang tadinya 4 kelas menjadi 5 kelas. Terdiri dari 2 kelas kelompok A (A1 dan A2) dan 3 kelas kelompok B (B1, B2, dan B3). Hal tersebut dilakukan atas pertimbangan karena kuota siswa per kelas yang sudah berlebih, sehingga ditambah 1 kelas.</p> <p>Demikianlah segala kemampuan dan upaya tetap kami laksanakan demi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan TK ABA Margokaton 2.</p>
2	<p>Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?</p>	<p>Pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Margokaton 2 Seyegan pada dasarnya tertuang pada visi dan misi sekolah. Adapun tujuan pendidikan TK ABA Margokaton 2 Seyegan adalah beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.</p>
3	<p>Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Latihan dan Pembiasaan          Latihan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk perilaku moral. Dengan latihan dan pembiasaan terbentuklah perilaku yang bersifat relatif menetap. Misalnya, jika anak dibiasakan untuk menghormati anak yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, maka anak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu selalu menghormati kakaknya atau orang tuanya.</li> <li>2. Strategi Aktivitas Bermain          Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap anak dapat digunakan dan dikelola untuk pengembangan</li> </ol>

		<p>perilaku moral pada anak. Menurut hasil penelitian Piaget (dalam Wantah, 2005: 116), menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral anak usia dini terjadi melalui kegiatan bermain. Pada mulanya anak bermain sendiri tanpa dengan menggunakan mainan. Setelah itu anak bermain menggunakan mainan namun dilakukan sendiri. Kemudian anak bermain bersama temannya bersama temannya namun belum mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Selanjutnya anak bermain bersama dengan teman-temannya berdasarkan aturan yang berlaku.</p> <p>3. Strategi Pembelajaran</p> <p>Usaha pengembangan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran moral. Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, dan penghargaan (Wantah, 2005: 123).</p> <p>Pembelajaran moral dalam konteks ini tidak semata-mata sebagai suatu situasi seperti yang terjadi dalam kelas-kelas belajar formal di sekolah, apalagi pembelajaran ini ditujukan pada anak-anak usia dini dengan cirri utamanya senang bermain. Dari segi tahapan perkembangan moral, strategi pembelajaran moral berbeda orientasinya antara tahapan yang satu dengan lainnya. Pada anak usia 0 – 2 tahun pembelajaran lebih banyak berorientasi pada latihan aktivitas motorik dan pemenuhan kebutuhan anak secara proporsional. Pada anak usia antara 2 – 4 tahun pembelajaran moral lebih diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Untuk anak usia 4 – 6 tahun strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.</p>
4	<p>Mulai kapan pendidikan nilai agama dan moral diajarkan kepada anak didik di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?</p>	<p>Kami memberikan pendidikan nilai agama dan moral kepada anak didik kami sejak awal mereka masuk di sekolah ini. Hal tersebut dapat terlihat dalam pembiasaan yang dilakukan kepada anak di sekolah. Dan dalam setiap kegiatan belajar mengajar pun kami sering menyisipkan dengan pendidikan nilai agama dan moral, tidak hanya saat pembelajaran PAI saja</p>
5	<p>Bagaimana proses pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?</p>	<p>Proses pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan berlangsung setiap hari secara terus-menerus dengan menggunakan strategi menyisipkan pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kami menggunakan pendekatan praktek langsung dalam memberikan pendidikan tersebut, sehingga anak dapat belajar secara konkrit.</p>

6	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?	Metode yang digunakan yaitu: Metode Eksperimen, Metode Demonstrasi, Metode Bercerita, Metode Tanya Jawab, Metode Karya Wisata, Metode Bernyanyi, Metode Bernyanyi, Metode Proyek, dan Metode Pemberian Tugas
7	Bagaimana pengaruh pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains terhadap perilaku siswa TK ABA Margokaton 2 Seyegan?	Pengaruhnya sangat besar, antara lain: anak menjadi lebih paham mana yang baik dan mana yang buruk, anak dapat menghargai lingkungan sekitar dan cinta terhadap ciptaan Allah, mempercayai dan selalu bersyukur atas nikmat dari Allah SWT.
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA margokaton 2 Seyegan?	Faktor pendukungnya bisa dari lingkungan sekolah, guru, dan teman. Sedangkan faktor penghambatnya bisa dari kurangnya kerjasama, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi.

## Catatan Hasil Wawancara (CHW.02)

Teknik : W (Wawancara)  
Informan : Ibu Siswati, S. Pd. AUD  
Tanggal : 7 April 2017  
Hari : Jum`at  
Pukul :10.15 WIB – selesai

No	Penulis	Informan
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting di dalam kehidupan anak usia dini. Jika agama anak baik, maka moral anak juga akan baik. Untuk itu, Pendidikan nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting karena jika anak hanya memiliki kecerdasan saja tetapi tidak diimbangi dengan akhlak dan moral yang baik, maka kecerdasan itu tidak akan bermanfaat pada kehidupannya.
2	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?	Prosesnya melalui pembiasaan-pembiasaan, yaitu dengan cara mempraktekkan langsung kegiatan yang bersangkutan dengan nilai agama dan moral dalam kegiatan keseharian di sekolah. Dan kegiatan-kegiatan praktek tersebut dimulai dari yang konkrit ke yang abstrak.
3	Melalui apa saja pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 dan bagaimana penerapannya?	Religiusitas, sosialitas, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta lingkungan.
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?	<p>a. Metode Eksperimen Memberikan kesempatan kepada anak didik baik secara individu maupun kelompok, untuk melakukan suatu proses percobaan. Suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya kemudian menyampaikan hasil percobaan yang telah diamati, setelah itu dievaluasi oleh guru.</p> <p>b. Metode Demonstrasi Metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pembelajaran</p> <p>c. Metode Bercerita penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik, baik menggunakan alat maupun tidak</p>

		menggunakan alat.
		d. Metode Tanya Jawab suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
		e. Metode Karya Wisata Anak diajak langsung untuk mengunjungi lingkungan sekitar sekolah. Mengunjungi tempat yang bisa untuk pembelajaran sains yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Misalnya saja pada saat belajar tema “Air, Udara, Api” dan sub tema “Air” “Anak-anak memang sengaja kami biarkan turun ke sungai, supaya anak tidak hanya mengamati, namun bisa menikmati air jernih yang mengalir”
		f. Metode Bernyanyi Metode bernyanyi adalah salah satu metode untuk membantu menghafalkan materi dengan cukup ampuh, karena melalui bernyanyi anak akan lebih mudah mengingat dibandingkan dengan hanya hafalan tanpa nyanyian. Misalnya saja anak setelah mempraktekkan kegiatan di sungai, dan mengamati aliran sungai dari tinggi ke rendah. Kemudian anak juga melihat aliran sungai yang mengalir dengan lancar jika tidak terhambat. Dengan begitu kemudian anak diajak bernyanyi bersama guru, untuk mengingat apa yang telah diamati dan supaya anak akan mudah mengingat terus tentang pengalaman belajar sains yang telah dilakukannya
		g. Metode Proyek Pembelajaran Metode Proyek adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan anak dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata
		h. Metode Pemberian Tugas Metode pemberian tugas, yang kami terapkan ini sangat bermanfaat bagi anak maupun guru. Karena dengan adanya pemberian tugas, maka anak akan bisa mengingat-ingat apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Anak juga dapat belajar berpikir lebih kreatif karena ia akan menghubungkan antara kenyataan dengan gambar-gambar. Dengan begitu, guru juga akan mudah untuk mengamati tingkat

		<p>pemahaman anak. Anak yang paham ketika melakukan kegiatan praktek, maka ketika anak tersebut mengerjakan kegiatan dengan lembar tugas anak tersebut akan mudah pula dalam menyelesaikannya. Namun sebaliknya, jika pada saat kegiatan praktek anak kurang memahami maka pada saat anak mengerjakan lembar tugas juga akan merasa kesulitan dan minta bantuan guru ataupun teman lainnya.</p>
5	<p>Bagaimana pengaruh pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains terhadap perilaku siswa TK ABA Margokaton 2 Seyegan?</p>	<p>Pengaruhnya sangat besar dan anak menjadi berperilaku positif. Karena anak tidak hanya melalui teori saja, akan tetapi praktek secara langsung. Sehingga materi pendidikan agama dan moral yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan mudah diingat anak.</p>
6	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan?</p>	<p>Faktor pendukungnya bisa dari lingkungan sekolah, guru, dan teman. Sedangkan faktor penghambatnya bisa dari kurangnya kerjasama antara orang tua/ wali murid dengan pihak sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi.</p>

### Catatan Hasil Wawancara (CHW.03)

Teknik : W (Wawancara)

Informan : Ibu Reni (selaku orang tua/wali murid kelompok B2)

Tanggal : 8 April

Hari : Sabtu

Pukul : 10.15 WIB – selesai

No	Penulis	Informan
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Karena tnpa pendidikan nilai agama dan moral, maka anak akan susah diatur dan mempunyai kepribadian yang buruk.
2	Seberapa pentingkah pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini, khususnya bagi putra ibu?	Pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini itu sangat penting sekali, karena dapat membentuk tingkah laku anak menjadi lebih baik dan berakhlak mulia. Sehingga anak tidak mudah menentang orang tua dan nakalnya bisa berkurang.
3	Pernahkah ibu di rumah mengajarkan tentang pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains?	Saya tidak pernah mengajarkannya di rumah, karena jujur saya sendiri kurang memahami. Kecuali kalau anak saya bertanya tentang terjadinya sesuatu, dan saya tidak paham baru saya bukakan internet
4	Perubahan perilaku apa saja yang terjadi setelah anak ibu sekolah di TK ABA Margokaton 2 Seyegan ini, terutama yang berkaitan dengan sains?	Kalau di rumah anak saya sering menjelaskan tentang terjadinya sesuatu. Pernah suatu ketika pada saat hujan deras dan saya memasak di dapur, anak saya ngobrol dengan kakanya. Tiba-tiba dia menjelaskan kepada kakaknya “Kak, tau gak? Hujan itu dari air laut yang menguap terus jadi mendung, kalau mendungnya udah tebal dan item terus turun hujan”. Hujan itu yang menciptakan Allah, airnya bisa untuk menyirami tanaman jadinya subur. Setelah itu, dia mengajak kakanya untuk berdo`a. Kata bu guru, kalau hujan itu berdo`a Kak... Allohumma Soyibannafi`an. Gitu kak... biar gag banjir. Menurut saya perubahan perilakunya sangat bagus.
5	Pernahkan pihak sekolah mensosialisasikan atau melakukan kegiatan parenting mengenai pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains?	Mengenai masalah pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan sains, jujur saja saya kurang paham dan kurang mengerti. Sebab dari pihak sekolah tidak pernah memberikan buku/ catatan mengenai hal tersebut. Untuk sosialisasi pernah, namun hanya sekilas dan tidak detail. Jadi saya belum begitu paham tentang pendidikan nilai agama dan moral melalui kegiatan bermain sains. Akan

		tetapi anak saya terkadang justru mampu menerangkan tentang sains dan ciptaan-ciptaan Allah. Akan tetapi saya menanggapi hanya sebatas yang saya tahu saja
--	--	--



## METODE EKSPERIMEN

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Perilaku Jujur				Keterangan	Tanggung Jawab				Keterangan	Menjaga Kebersihan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas															
2	Nadien															
3	Khoir															
4	Zakki															
5	Nayla															
6	Fatah															
7	Ibnu															
8	Vinsa															
9	Alif															
10	Jeany															
11	Safira															
12	Nisa															
13	Fitri															
14	Feisa															
15	Adit															
16	Rahes															
17	Reha															
18	Yusuf															

Guru Kelas

(.....)

## METODE PROYEK

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Mempercayai Adanya Tuhan mll CiptaanNya				Keterangan	Menghargai Lingkungan Sekitar				Keterangan	Cinta Lingkungan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas															
2	Nadien															
3	Khoir															
4	Zakki															
5	Nayla															
6	Fatah															
7	Ibnu															
8	Vinsa															
9	Alif															
10	Jeany															
11	Safira															
12	Nisa															
13	Fitri															
14	Feisa															
15	Adit															
16	Rahes															
17	Reha															
18	Yusuf															

Guru Kelas

(.....)

## METODE BERCEKITA

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Mempercayai Adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya				Keterangan	Menghargai Lingkungan Sekitar				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas										
2	Nadien										
3	Khoir										
4	Zakki										
5	Nayla										
6	Fatah										
7	Ibnu										
8	Vinsa										
9	Alif										
10	Jeany										
11	Safira										
12	Nisa										
13	Fitri										
14	Feisa										
15	Adit										
16	Rahes										
17	Reha										
18	Yusuf										

Guru Kelas

(.....)

## METODE TANYA JAWAB

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Mempercayai Adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya				Keterangan	Menghargai Lingkungan sekitar				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas										
2	Nadien										
3	Khoir										
4	Zakki										
5	Nayla										
6	Fatah										
7	Ibnu										
8	Vinsa										
9	Alif										
10	Jeany										
11	Safira										
12	Nisa										
13	Fitri										
14	Feisa										
15	Adit										
16	Rahes										
17	Reha										
18	Yusuf										

Guru Kelas

(.....)

## METODE PEMBERIAN TUGAS

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Tanggung Jawab				Keterangan	Mengenal Perilaku Baik				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas										
2	Nadien										
3	Khoir										
4	Zakki										
5	Nayla										
6	Fatah										
7	Ibnu										
8	Vinsa										
9	Alif										
10	Jeany										
11	Safira										
12	Nisa										
13	Fitri										
14	Feisa										
15	Adit										
16	Rahes										
17	Reha										
18	Yusuf										

Guru Kelas

(.....)

## METODE KARYA WISATA

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Percaya Adanya Tuhan mll Cipt				Ket	Menghargai Lingkungan Sekitar				Ket	Mengenal Perilaku Baik				Ket	Menunjukkan Perilaku Santun				KeT
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas																				
2	Nadien																				
3	Khoir																				
4	Zakki																				
5	Nayla																				
6	Fatah																				
7	Ibnu																				
8	Vinsa																				
9	Alif																				
10	Jeany																				
11	Safira																				
12	Nisa																				
13	Fitri																				
14	Feisa																				
15	Adit																				
16	Rahes																				
17	Reha																				
18	Yusuf																				

Guru Kelas

(.....)

## METODE DEMONSTRASI

Hari/ Tanggal:

Kelompok:

Tema/ Sub Tema:

Kegiatan:

No	Nama Anak	Sportif (Sabar)				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Bagas					
2	Nadien					
3	Khoir					
4	Zakki					
5	Nayla					
6	Fatah					
7	Ibnu					
8	Vinsa					
9	Alif					
10	Jeany					
11	Safira					
12	Nisa					
13	Fitri					
14	Feisa					
15	Adit					
16	Rahes					
17	Reha					
18	Yusuf					

Guru Kelas

(.....)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD
2. Tempat, Tgl Lahir : Sleman, 22 Desember 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Cibuk Kidul (RT 08, RW 23), Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. 55561.
6. No. HP : 085643530364
7. Email : riyas.rahmawati.rr@gmail.com
8. Nama Ayah : Drs. Ponidi
9. Nama Ibu : Murtini
10. Nama Suami : Didit Noviyanto
11. Saudara Kandung : a. Yudi Prisbawanto  
b. Novita Rakhmawati

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Margoluwih II, Tahun lulus 1994
2. SD Negeri Cibuk Lor , Tahun lulus 2000
3. SMP Negeri 1 Godean, Tahun lulus 2003
4. SMA Negeri 1 Godean, Tahun lulus 2006
5. Universitas Islam Indonesia (UII), S1-Manajemen, Tahun lulus 2010
6. Universitas Terbuka, S1-PAUD, Tahun lulus 2012

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris I IGTKI-PGRI Kecamatan Seyegan Periode 2015-2020
2. Sekretaris I PKG PAUD Kecamatan Seyegan Periode 2016-2019
3. Sekretaris I Taman Bejo Dusun Cibuk Kidul Periode 2015-2018
4. Pengurus FOPPSI Kabupaten Sleman, Bidang Biro Ketenagakerjaan Tahun 2017

### D. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pendidik TK ABA Margokaton 2 Seyegan, Tahun 2006 sampai sekarang.

Yogyakarta, 22 November 2017



Riyas Rahmawati, SE, S. Pd. AUD